

**KERAJINAN RENDO BANGKU DI NAGARI KOTOGADANG  
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**



**FANNY EKA PUTRI  
85287/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2015**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KERAJINAN RENDA BANGKU DI NAGARI KOTOGADANG  
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

**FANNY EKA PUTRI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fanny Eka Putri untuk persyaratan wisuda periode Juni 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Mei 2015

**Pembimbing I,**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
**NIP. 19610618 198903 2 002**

**Pembimbing II,**



**Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 19761117 200312 2 002**



# **KERAJINAN RENDO BANGKU DI NAGARI KOTOGADANG KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

Fany Eka Putri<sup>1</sup>, Dra.Ernawati,M.Pd<sup>2</sup>, Sri Zulfia Novrita,S.Pd,M.Si<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: fannyekaputri73@[yahoo.com](mailto:fannyekaputri73@yahoo.com)

## **Abstrack**

Renda Bangku merupakan salah satu produk kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat daerah Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam hias Renda bangku berdasarkan motif, warna dan bahan, peralatan dan proses pembuatan serta produk hasil kerajinan Renda bangku pada Yayasan Amai Setia Kotogadang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ragam hias Renda Bangku sebagian besar memiliki motif Flora, fauna dan motif yang terinspirasi dari bentuk benda. Warna produk tergantung dari bahan benang yang digunakan. Peralatan yang digunakan sangat sederhana. Proses pembuatan adalah mulai dari mengatur peralatan hingga memutar motif dan menarik benang. Produk kerajinan Renda Bangku terdiri dari lenan rumah tangga, renda ujung dan tepi selendang, perlengkapan pakaian pengantin, serta produk lainnya.

## **Abstract**

The bench is one of the lace crafts products owned by the local community Kotogadang Agam regency of West Sumatra. The purpose of this study was to describe decorative lace bench based motif, colors and materials, equipment and manufacturing processes as well as products of craft lace bench at Amai Setia Foundation Kotogadang. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis technique is data reduction data presentation and conclusion. The study states that the decorative lace bench most have a motive Flora, fauna and motifs inspired by the shape of the object. Color yarn products depending on the material used. The equipment used is very simple. The process of making is the start of a set peralatan hingga motifs and interesting twist yarns. Lace handicraft products Bench consisting of household linen, lace ends and edges of shawls, wedding dress fittings, and other product

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode Juni 2015

<sup>2</sup> Dosen Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

## A. Pendahuluan

Kekayaan ragam budaya Indonesiamerupakan hal yang memiliki nilai yang tak terhingga. Keanekaragaman budaya ini secara jelas digambarkan melalui bentuk tata kehidupan dan kepribadian suku dari setiap daerah, Suku Minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat merupakan bagian dari gugusan nusantara yang memiliki keelokan seni dan ragam budaya yang diakui Internasional, Salah satu daerah di Sumatera Barat yang terkenal dengan adat budaya dan seni kerajinan yang termasyur diseluruh Nusantara adalah daerah Kotagadang. Namun tidak banyak yang mengetahui bahwa Kotogadang juga memiliki suatu kerajinan dengan nilai seni yang tinggi dan banyak diproduksi oleh pengrajin di daerah sekitarnya yaitu kerajinan *Rendo Bangku* (Renda Bangku).

Menurut Razni, dkk (2011:86) Renda Bangku merupakan salah satu wujud seni tradisi yang menjadi ciri khas budaya Koto Gadang. Renda Bangku berfungsi sebagai hiasan tepi selendang sutra, tenun maupun sulaman yang banyak diproduksi di daerah Kotogadang.Meskipun penggunaan Renda Bangku ini sudah umum dipasaran, namun tidak banyak yang mengetahui teknik dan proses pembuatan, desain, motif, warna, dan bahan renda ini.

Teknik pembuatan Renda Bangku awalnya dikembangkan di Negara Belgia namun orang Kotogadang juga mengembangkannya dengan istilah Renda Bangkukarena dalam proses pembuatannya memerlukan alat untuk dudukan yang mirip dengan bangku kecil. Artinya nama Bangku ini didefinisikan dari nama alat yang digunakan dalam membantu proses pembuatannya oleh karena itulah kerajinan ini disebut dengan Renda Bangku.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan diketahui bahwa meskipun pembuatan Renda Bangku masih dilakukan namun jumlah pengrajin tersebut sudah jauh berkurang, masyarakat telah banyak yang menekuni profesi lainnya. Pada saat ini jumlah pengrajin hanya berjumlah 15 orang saja, hal ini disebabkan karena generasi penerus dari pengrajin tidak berminat untuk melanjutkan usaha kerajinan Renda Bangku ini, dan diketahui bahwa sebagian besar pengrajin yang melakukan kegiatan merenda bukan masyarakat asli Kotogadang.

Permasalahan lain adalah bahwa produk kerajinan Renda Bangku ini kurang dikenal oleh masyarakat minangkabau khususnya dan masyarakat

Indonesia pada umumnya sebagai salah satu karya budaya kerajinan. Renda Bangku yang merupakan suatu karya seni budaya dan menjadi suatu mata pencarian yang seharusnya berkembang tidak memperlihatkan perkembangan yang berarti. Kerajinan Renda Bangku hanya terdapat di Kotogadang, tidak terdapat di daerah lain di Indonesia bahkan di daerah lainnya di Sumatera Barat sendiri.

Menurut Adinda (2007:52) Renda adalah hiasan pada pakaian yang digunakan hanya sebagai bahan penghias pinggiran pakaian atau kain pelengkap kebutuhan rumah tangga, seperti taplak meja, lap atau juga digunakan pada kain pelengkap interior rumah seperti gordena, kap lampu, dll. Renda berfungsi untuk mempercantik pakaian atau interior dan kerajinan pada bagian pinggirnya, renda memiliki keunikan dari segi bentuk, bahan, dan teknik pembuatannya.

Renda yang modern dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin tekstil, sedangkan renda yang dibuat dengan menggunakan seni kerajinan tangan membutuhkan alat yang bersifat tradisional dan memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam mengerjakannya.

Menurut Razni (2011:86) Renda Bangku merupakan salah satu wujud seni tradisi yang menjadi ciri khas budaya Kotogadang, dengan bahan baku adalah benang katun (biasanya merek DMC) dan benang Makau, cita rasa seni renda Bangku tampil dalam warna tunggal seperti putih, putih gading, coklat muda dan warna emas benang Makau, pembuatan renda Bangku dengan menggunakan alat dudukan yang mirip seperti Bangku, oleh karena itulah renda ini dinamakan Renda Bangku.

Juni dkk (2005:66) menyatakan bahwa salah satu seni kerajinan yang menjadi kekayaan budaya daerah Kotogadang adalah Renda yang disebut dengan Renda Bangku yang dibuat dengan teknik renda Bangku dari benang emas, yang mencirikan bentuk renda pada pemakaiannya adalah semakin bertambah usia si pemakai semakin kecil ukuran rendanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa renda Bangku merupakan suatu seni kerajinan yang berasal dari daerah Kotogadang Kabupaten Agam, Renda Bangku yang biasa digunakan pada pinggir selendang memiliki beberapa ciri yaitu menggunakan benang katun atau benang makau dengan warna tunggal, pembuatannya menggunakan alat khusus yang seperti Bangku

sebagai dudukan, renda Bangku memiliki ukuran menyesuaikan dengan usia sipemakai.

Dengan seni kerajinan Renda Bangku Kotogadang memiliki keunikan dari cara pembuatan yang sangat tradisional dan menggunakan peralatan khusus yang meminta pengrajin untuk memiliki keahlian sendiri dalam melakukan kegiatan pembuatan renda Bangku ini. Secara turun temurun kepandaian dalam menenun ini diajarkan oleh orangtua kepada anak keturunan di daerah Kotogadang. Pembuatan yang rumit memakan waktu yang lama namun dengan hasil yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis yang tinggi.

Seni kerajinan Renda Bangku ini telah menjadi ciri khas daerah Kotogadang dan dapat memajukan perekonomian daerah melalui kegiatan rumah tangga industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendiskripsikan desain Renda bangku dari segi ragam hias motif, warna dan bahan, (2) Mendeskripsikan alat dan proses pembuatan Renda Bangku di Nagari Kotogadang, (3) Mendiskripsikan produk kerajinan Renda Bangku di Nagari Kotogadang.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisa, suatu objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini akan digambarkan dan diungkapkan secara objektif mengenai Kerajinan Renda Bangku di Nagari Koto gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Lokasi peneliti dilakukan pada Nagari Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat. Observasi awal penelitian ini telah dilakukan semenjak bulan Juni 2014 dan penelitian dilakukan pada tanggal 14 Februari hingga 21 Februari 2015.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, berupa data primer dan data sekunder yaitu, (a) Data primer, Merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan focus penelitian yang diperoleh langsung dari responden penelitian, (b) Data Sekunder, diperoleh melalui dokumentasi, gambar dan photo yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian yang terdiri dari dokumentasi foto.

Informan penelitian merupakan sumber data dalam penelitian. Yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan Kerajinan Amai Setia, pengrajin Renda Bangku, dan tokoh masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan pada Nagari Kotogadang dan tempat-tempat pengrajin melakukan kegiatan pembuatan Renda Bangku di daerah Kotogadang. Teknik dan Wawancara. Teknik komunikasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik interview atau tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan informan dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara Pembincaraan Informal. Teknik Dokumentasi, dalam penelitian ini digunakan juga teknik dokumenter berupa gambar-gambar melalui photo sedangkan dokumentasi tertulis didapatkan dari sumber bacaan.

Layaknya sebuah penelitian kualitatif yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun untuk menyempurnakan penelitian ini digunakan instrument pembantu dengan menggunakan panduan wawancara, panduan observasi atau pengamatan dan kamera photo untuk dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Ragam Hias Kerajinan Renda Bangku di Kotogadang**

Renda bangku merupakan hasil kerajinan khas daerah kotogadang yang telah terkenal dan telah ada sejak dahulu kala. Keberadaan motif Renda bangku pertamakali diajarkan di Yayasan Kerajinan Amai Setia kepada ibu-ibu di Kotogadang dengan mengacu kepada bentuk Renda Bangku Asli yang berasal dari Negara Belgia. Kerajinan Renda Bangku yang berasal dari Belgia tersebut dikembangkan oleh masyarakat Kotogadang berdasarkan kebutuhan yang mereka menggunakan Renda Bangku untuk kelengkapan Selendang yang dipasangkan pada ujung dan tepi slendang. Namun dapat diamati bahwa motif ujung selendang yang panjang dan lurus merupakan manifestasi dari motif bulat yang ada pada motif klasik Renda Bangku yang berasal dari Belgia. Beberapa bagian

motif klasik diambil dan dibuat memanjang agar dapat dipasangkan pada bagian selendang yang lurus.

Kemudian berdasarkan motif-motif asli tersebut, beberapa motif selendang juga dikembangkan menjadi motif ujung selendang yang dimodifikasi dari motif asli ujung selendang, namun dapat diperhatikan bahwa perkembangan atau modifikasi yang dilakukan tidak terlalu berbeda dari bentuk aslinya. Sebagian besar motif Renda Bangku adalah motif naturalis yang mengusung tema Flora (tumbuhan) tetapi juga ditemukan beberapa motif yang memiliki bentuk yang terinspirasi dari bentuk benda-benda seperti, motif roda-roda dan motif tapak kuda.

## **2. Peralatan dan Proses Produk Renda Bangku**

Peralatan yang digunakan untuk membuat produk Renda Bangku di Kotogadang sangat sederhana dan tradisional tanpa bantuan mesin. Sehingga proses pengerjaan sangat mengandalkan keahlian dari pengrajin.

Renda Bangku di daerah Kotogadang ini memiliki keunikan dalam pembuatan dan peralatan yang digunakan. Peralatan utama yang digunakan adalah bangku dudukan yang menjadi pijakan untuk kayu bantalan, bangku inilah yang menjadi dasar nama Renda Bangku. Peralatan lain yang digunakan adalah kertas pola, karton alas pola dan kain penutup pola. Alat bantu lainnya adalah jarum, pengait dan gunting.

Dalam proses pengerjaan keberadaan peralatan sangat penting, peralatan sederhana membuat proses kerja menjadi rumit, jika dibandingkan dengan peralatan yang canggih dan menggunakan mesin maka proses pembuatan akan menjadi lebih cepat dan sederhana. Namun hal inilah yang mencari ciri dari pembuatan Renda Bangku, dengan peralatan yang sederhana dapat menghasilkan suatu karya kerajinan yang indah dan bernilai tinggi.

## **3. Produk Kerajinan Renda Bangku**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka diketahui bahwa produk kerajinan Renda bangku di daerah Kotogadang pada Yayasan Kerajinan Amai Setia memiliki jenis yaitu Renda bangku untuk Ujung dan pinggir Selendang yang biasanya untuk selendang Tenun,



selendang suji dan selendang kepala peniti. Ukurannya adalah : (1) untuk Ujung Selendang berukuran 60cm (panjang) dan 10-15 cm (lebar) dengan bentuk motif yang beragam. (2) untuk Tepi selendang berukuran 200cm (panjang) dan 1-2 cm (lebar), (3) Ukuran lainnya dapat dipesan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Warna Renda selendang sesuai dengan benang yang digunakan.

Untuk kebutuhan lenan rumah tangga terdapat Renda bangku dengan motif asli namun terdapat beberapa jenis motif yang disesuaikan dengan pesanan pelanggan. Produk lenan ini dipajang didalam etalase sebagai contoh produk yang akan dipesan, juga terdapat pula beberapa produk lenan yang sudah diproduksi untuk dijual langsung. Beberapa produk lainnya seperti dompet dan tempat handphone juga diproduksi.

Konsumen dari produk ini adalah pengrajin tenun, sulaman dan penjual bahan kerajinan, wisatawan local maupun mancanegara, konsumen membeli produk Renda bangku untuk dipakai, dijual kembali atau dikoleksi. Produk tidak lagi diimpor keluar negeri namun tetap dipasarkan di daerah diluar Sumatera Barat terutama ke Jakarta

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (a) Ragam hias Renda Bangku pada Yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang sebagian besar memiliki motif Flora (tumbuhan), juga terdapat motif fauna dan motif yang terinspirasi dari bentuk benda-benda. Warna produk tergantung dari bahan benang yang digunakan, warna perak dan emas dari benang makau, warna putih dan warna yang lebih variatif menggunakan benang bordir dan benang mesin. (b) Peralatan yang digunakan masih sangat tradisional dan tanpa bantuan mesin. Proses pembuatan menuntut ketelitian, konsentrasi dan keahlian dalam mengatur peralatan, menempatkan pola dan benang, mengaitkan, memutar motif dan menarik benang. Kondisi kesehatan dan fisik pengrajin menentukan kelancaran proses dan menentukan kecepatan dan ketepatan hasil produk yang dikerjakan. Lama pembuatan satu produk sesuai dengan

tingkat kesulitannya, (c) Produk kerajinan Renda Bangku pada Yayasan Amai Setia Kotogadang terdiri dari lenan rumah tangga, renda ujung dan tepi selendang, perlengkapan pakaian pengantin, serta produk lainnya seperti dompet atau tempat handphone.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka agar penelitian ini dapat bermanfaat maka berikut diuraikan saran penelitian sebagai berikut: (a) Tokoh masyarakat melalui Yayasan Amai Setia melestarikan kerajinan Renda Bangku dengan melakukan pelatihan dan pembinaan kepada generasi muda di Kotogadang untuk menguasai teknik pembuatan Renda Bangku. Mendokumentasikan kerajinan Renda Bangku melalui tulisan dan dokumentasi agar keunikan motif-motif kuno dan sejarah kebesaran organisasi Kerajinan Amai Setia tidak hilang dan terlupakan. (b) Sebagai lembaga pendidikan rumpun Pariwisata, Jurusan kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang menjadikan Kerajinan Renda Bangku sebagai salah satu kajian mata kuliah dan memasukan materi pembuatan Renda Bangku sebagai salah satu kompetensi pilihan yang harus dikuasai mahasiswa. (c) Pemerintah Daerah setempat sebagai pihak yang bertanggungjawab, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembinaan terhadap pengrajin, membantu dan mengayomi pengrajin mulai dari kegiatan produksi hingga pemasaran produk. Melakukan promosi wisata dengan melakukan kegiatan wisata langsung di daerah Kotogadang untuk memancing wisatawan dalam dan luar negeri berkunjung dan mengetahui tentang kerajinan Renda Bangku

Catatan: Artikel ini Disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ernawati, M.Pd. dan Pembimbing II Sri Zulfia Novrita. M.Si.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda. 2007. SeniMerenda dan Pasar Renda di Indonesia. Diaksesmelalui<http://itb.ac.id/files>padatanggal 20 Agusutus 2014.
- Dewi, Anak Agung Istri Cyntia Kusuma. 2011. Ilmu Budaya Dasar Analisis Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Makalah Diterbitkan*. Universitas Gunadarma
- Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP Press
- Juni, J Mity dkk. 2005. *Pakaian Tradisional Kotogadang*. Yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang. Jakarta.
- Razni, Sita Dwi dan Mity J. Juni. *Pakaian Tradisional Sulamm Tenun & Renda Khas Kotogadang*. Yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang. Jakarta
- Refisrul dkk. 2011. *Bunga Rampai Sejarah dan Budaya*. BPSNT Press. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Padang
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta